

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk keberhasilan dalam belajar. Dalam proses pembelajaran itulah proses transformasi pengetahuan dan nilai - nilai yang diberikan kepada siswa, pada saat proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan guru mengenali karakteristik dan potensi siswa. Begitu pula sebaliknya, dalam pembelajaran, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya agar potensi tersebut dapat dioptimalkan, sehingga pendidikan bukan lagi sebagai stimulus, tetapi upaya untuk mengembangkan potensinya. Ilmu tidak diberikan, tapi diciptakan oleh siswa (Sanjaya & Wina, 2009).

Pada kenyataannya proses pembelajaran masih berpusat pada guru, salah satu indikatornya adalah pembelajaran masih dominan dengan metode ceramah atau guru hanya menjelaskan saja, dan banyak siswa yang masih pasif sebagai pendengar. Seperti halnya pembelajaran matematika di SMP, metode ini sering kali membuat proses pembelajaran menjadi membosankan karena terkadang siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga guru harus menggunakan media dan menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk hasil yang optimal.

Tujuan proses pembelajaran matematika di sekolah diamanatkan dalam kurikulum 1994 yaitu, agar siswa dapat menggunakan matematika

dan pola berpikir matematis dalam kehidupan sehari-hari dengan belajar ilmu pengetahuan, cara berpikir, sikap dan keterampilan yang diperoleh dari belajar matematika, yang dapat membantu siswa untuk mengatasi berbagai tantangan hidup dalam kehidupan sehari – hari yang mereka hadapi (Suharwati, 2005).

Sebelumnya, pembelajaran matematika dilakukan secara tatap muka dengan guru dan siswa lainnya, dengan kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi, yang memiliki kelemahan yaitu suasana kelas berisik, kemandirian siswa masih kurang dibanding online karena terkadang guru harus membuat siswa untuk memperhatikan dan fokus. Sedangkan untuk kelebihan yaitu belajar dilakukan diruang kelas dengan tatap muka ditempat dan waktu yang sama, adanya standar dan sertifikasi untuk pelatihan guru agar lebih percaya pada keterampilan dan kemampuannya sebagai guru, siswa fokus pada tugas karena didampingi oleh guru dan mereka menyelesaikan tugas tanpa gangguan alat komunikasi lain.

Namun kini hal itu sudah berubah sejak penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) mulai merambah Indonesia pada awal Maret 2020. Covid-19 merupakan virus atau penyakit jenis baru yang belum pernah terdeteksi pada manusia sebelumnya. Keberadaan virus Covid-19 mempengaruhi berbagai bidang kehidupan masyarakat. Dari sektor sosial, ekonomi, pariwisata, bahkan pendidikan, mereka sangat terpengaruh oleh virus ini. Banyak sekolah di seluruh dunia telah menutup sekolah, sehingga jumlah siswa yang terkena dampak menjadi 421.388.462, berdasarkan data dari UNESCO, saat ini ada 39 negara (Purwanto A. e., 2020).

Dalam pandemi Covid-19 saat ini, pembelajaran dilakukan secara online dengan menggunakan teknologi informasi sebagai sarana pembelajaran. Namun, perubahan mendadak dalam proses pembelajaran seringkali membuat guru (pendidik), siswa, dan orang tua geleng-geleng kepala. Perubahan ini menuntut pendidik merespon dengan sikap dan tindakan agar dapat mempelajari hal-hal baru. Penggunaan teknologi harus menjadi acuan guru sehingga mereka dapat membayangkan proses pembelajaran yang memberi siswa ruang untuk belajar, mendorong interaksi siswa-siswa, dan kolaborasi dengan guru utama mereka dalam belajar matematika.

Perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan kualitas pendidikan. Salah satu hasil perkembangan teknologi yang pesat saat ini berupa *smartphone* dengan sistem operasi android di semua lapisan masyarakat termasuk pelajar. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat diintegrasikan melalui perangkat belajar berupa media. Media pembelajaran menjadi salah satu perangkat strategis yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh merupakan metode pengajaran yang dilakukan dengan komunikasi jarak jauh antara pendidik dan peserta didik.

Penyusunan bahan dan penggunaan alat peraga atau media dalam pembelajaran online oleh guru harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Keunggulan

pembelajaran online selama Covid-19 adalah semua elemen dapat melekat teknologi, berkat pengenalan berbagai aplikasi personal yang digunakan untuk mempermudah pembelajaran dan proses pembelajaran online, pembelajaran menjadi lebih leluasa karena dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, bukan terpaku di dinding kelas. Kekurangannya adalah guru dan siswa tidak dapat memberikan umpan balik dengan cepat, anak kurang memahami materi dengan baik, penilaian dilakukan hanya berdasarkan penilaian hasil saja, siswa tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu karena kurangnya sarana komunikasi, peningkatan kebutuhan kuota di internet, orang tua sibuk dengan tugas atau pekerjaan siswa, dan siswa merasa bosan, mereka merasa hanya menyelesaikan tugas, dan penjelasan guru tidak jelas ketika sinyalnya buruk, sehingga materi yang disampaikan tidak jelas.

Penggunaan Internet untuk tujuan pendidikan menjadi lebih luas, terutama di negara maju. Faktanya menunjukkan bahwa media tersebut memang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi (Nuraini, 2005). Saat pembelajaran online siswa dapat berinteraksi dengan guru melalui aplikasi seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom*, atau lainnya. Penggunaan internet sebagai alat pembelajaran online tidak berdampak positif pada semua peserta didik, adapun faktor yang mempengaruhi yaitu, faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran online, faktor yang mempengaruhi lingkungan dan karakteristik siswa itu sendiri, faktor lingkungan yang dipertimbangkan antara lain peran kesiapan orang tua

dalam membimbing peserta didik untuk belajar online, serta pemerataan akses Internet di berbagai wilayah Indonesia dengan akses yang leluasa maka proses belajar online juga akan berjalan dengan lancar.

Untuk karakteristik siswa yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran online yaitu semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran online maka yang didapat akan maksimal. Sebaliknya jika siswa memiliki semangat yang rendah maka hasilnya akan kurang maksimal. Kendala pembelajaran online harus menjadi tantangan bagi pendidik untuk mengubah pendidikan yang lebih maju. Secara khusus, pembelajaran matematika yang menurut sebagian besar siswa akan sulit dilakukan jika tidak tatap muka langsung dengan guru (M, H, & R, 2007).

Pembelajaran secara daring merupakan bentuk pemanfaatan internet, yang dapat meningkatkan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan peran dan aktivitas siswa dalam penggunaan berbagai media dan teknologi. Sebagai guru juga dituntut untuk benar-benar bisa memilih dan menggunakan bahan ajar dengan benar dan guru harus menggunakan metode mengajar yang tepat yang disesuaikan dengan bahan pengajaran dan kondisi situasi. Jika persepsi guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran dan metode mengajarnya tepat maka hal itu akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga mendorong siswa untuk berusaha dan giat belajar untuk mendapatkan prestasi akademik yang terbaik dan maksimal. Untuk keberhasilan pembelajaran online sangat ditentukan oleh persepsi, persepsi adalah interpretasi dari rangsangan yang diterima oleh panca indera ke dalam pemahaman.

Persepsi ini kemudian akan mendorong peserta didik untuk mengatur dan mengelola pengalaman belajar online mereka. Siswa perlu memiliki ketrampilan belajar, proses berpikir agar dapat memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran dan guru juga mampu menggunakan alat peraga secara tepat sehingga siswa dapat mencapai standar kompetensi yang diharapkan (Rozie, 2018).

Dengan diperkenalkannya pembelajaran online, banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran online lebih hemat biaya dan hemat energi. Guru harus kreatif dalam merencanakan pembelajaran online yang efektif. Gaya mengajar online juga perlu diperluas karena sangat berbeda dengan pengajaran di dalam ruangan (Purwanto, et al., 2020). Saat mengajar di kelas bahasa tubuh guru, yang utama adalah ekspresi wajah dan suara. Namun ketika masuk ke platform, mereka menyediakan berbagai menu untuk dibagikan, seperti teks, video, gambar, suara, dan lainnya. Jadi, saat mengajar secara online, guru harus memilih strategi presentasi yang tepat (Bao, 2020). Untuk kedepannya perlu dievaluasi mengenai pelaksanaan pembelajaran online untuk memastikan hasil yang maksimal.

Pentingnya dilakukan penelitian ini adalah untuk melihat perkembangan belajar peserta didik yang sangat bergantung pada baik tidaknya proses kegiatan belajar mengajar (KMB) yang disampaikan guru. Perkembangan belajar peserta didik di rumah pada masa pandemi Covid-19 ini akan cenderung berbeda dengan perkembangan belajar di sekolah sehingga guru sebagai fasilitator harus memiliki berbagai inovasi,

memberikan motivasi bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KMB).

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran matematika selama adanya virus Covid-19 yang dilaksanakan secara online dan untuk mendapatkan informasi tentang persepsi siswa dan guru saat melaksanakan pembelajaran matematika secara online di SMP Negeri 2 Kepung. Hal ini untuk mengetahui bagaimana guru mengubah gaya mengajar yang diterima secara umum, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi profesionalisme dalam bekerja. Model pembelajaran online juga memberi guru lebih banyak kesempatan untuk menilai dan mengevaluasi kemajuan setiap siswa secara efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran Matematika dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kepung selama pandemi Covid-19?
2. Bagaimana persepsi siswa dan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kepung saat pembelajaran Matematika selama pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai mana yang telah dipaparkan dalam latar belakang adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran matematika saat pandemi Covid – 19
2. Untuk mengetahui persepsi siswa dan guru saat pembelajaran matematika selama pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidik

Dalam melaksanakan pembelajaran matematika secara daring semua dituntut untuk memanfaatkan teknologi informasi, termasuk guru maka didalam dunia pendidikan guru harus meningkatkan kemampuan khusus dalam bidang teknologi. Dalam dunia pendidikan masih banyak guru yang *gaptek* (gagal teknologi) dengan aplikasi yang belum pernah digunakan sehingga kesulitan dalam mempelajari dan menggunakan aplikasi tersebut. Untuk itu dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menggunakan berbagai teknologi seperti yang digunakan di SMP Negeri 2 Kepung aplikasi *microsof 360* untuk memberikan konten yang tepat dalam pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring dan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring.

2. Bagi Siswa

Siswa sudah terbiasa dengan dunia teknologi, dalam kehidupan sehari – hari tidak lepas penggunaan teknologi seperti *laptop* dan *handphone*. Tetapi penggunaan teknologi siswa hanya pada beberapa aplikasi saja seperti *whatsapp* sehingga pada saat pembelajaran online seperti ini siswa harus mempelajari aplikasi yang digunakan untuk tatap muka seperti yang digunakan di SMP Negeri 2 Kepung aplikasi *microsof 360* pada pembelajaran daring, karena siswa sebelumnya belum pernah mengenal aplikasi tersebut, oleh karena itu dalam penelitian ini diharapkan dapat melekat teknologi dengan mengenali berbagai aplikasi tatap muka yang digunakan untuk mempermudah pengajaran dan pembelajaran online, siswa mampu belajar dimana dan kapan saja secara mandiri dan siswa dapat memotivasi dirinya sendiri dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring.

3. Bagi Sekolah

Sarana dan Prasarana di sekolah yang lengkap maka akan dapat menunjang kualitas pendidikan dengan mutu yang baik, baik pembelajaran yang dilaksanakan secara online maupun offline. Maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi upaya dalam meningkatkan pendidikan dengan mutu dan kualitas yang baik.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa artikel jurnal yang membahas tentang proses pembelajaran yang dilakukan secara daring diantaranya adalah berjudul “Pandemi Covid – 19 dan Online Learning Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran pada Kurikulum 13” oleh (Setyorini I. , 2020) dimana dalam artikel jurnal ini penelitian menggunakan metode *descriptive content analysis study* dan studi literatur yang merupakan sebuah analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan konten pokok berdasarkan kumpulan informasi yang diperoleh. Hasil dari penelitian ini adalah siswa, guru, dan orang tua menghadapi sejumlah tantangan yang dihadapi siswa, guru, dan orang tua dalam kegiatan pembelajaran online, seperti keterampilan teknologi yang tidak memadai, biaya tambahan untuk kuota internet, pekerjaan pengasuhan tambahan yang membantu anak-anak mereka belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa berkurang, guru dan orang tua kurang berinteraksi, dan guru memiliki jam kerja tidak terbatas karena mereka harus terus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah. Guru harus memiliki tanggung jawab untuk mendidik para siswa tidak dapat berhenti, guru harus bertanggung jawab untuk mengajar siswa tidak bisa berhenti, guru harus bisa mengelola kelas dikelas online (Setyorini, 2020).

Pada artikel jurnal “Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring” oleh (Puspitanigtyas & Dewi, 2020) dimana dalam artikel ini jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif

dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring di Provinsi Lampung. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA di Provinsi Lampung. Hasil penelitian ini adalah siswa mendapat dukungan yang baik dari berbagai pihak dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan. Sehingga dapat dilihat bahwa siswa memberikan respon positif pada pembelajaran dalam jaringan meskipun masih terkendala pada beberapa hal terkait teknis dan proses pembelajaran. Pada indikator teknis, mayoritas siswa mengalami kendala terkait *signal* selama pembelajaran daring. Banyak siswa juga belum dapat menguasai aplikasi pembelajaran dengan baik sehingga akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Dalam indikator proses, siswa menyatakan mengalami kesulitan berkomunikasi dengan guru dan lebih menyukai berdiskusi secara tatap muka. Selain itu, siswa juga kesulitan memahami materi apabila hanya bersumber dari buku (Puspaningtyas & Dewi, 2020).

Pada artikel jurnal “ Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid -19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD” oleh (Satrianingrum & Prasetyo, 2021) dimana dalam artikel jurnal ini penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memaparkan informasi terkait persepsi guru mengenai tantangan pelaksanaan pembelajaran daring di rumah akibat dampak dari pandemic Covid -19. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi guru mengenai dampak yang dirasa pada murid ialah ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, perbedaan

atmosfir saat belajar dikelas dengan belajar dirumah, yang berpengaruh pada motivasi siswa serta kecenderungan gaya belajar daring adalah visual dan tulisan. Guru dan siswa merasa terbebani pada kuota internet, terlebih lagi dikawasan yang terganggu sinyal, pemantauan perkembangan anak terbatas, guru merasa tidak leluasa seperti dikelas.

Pada artikel jurnal “ Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid – 19” oleh (Z, Ertika, & Chairiyaton, 2020) dimana dalam artikel jurnal ini penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengkaji persepsi mahasiswa terhadap model pembelajaran daring yang diterapkan di Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar selama masa karantina Covid – 19. Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan data menunjukkan bahwa dari 165 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar yang tergolong kelompok milenial berdasarkan usianya, lebih nyaman untuk menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google classroom* untuk digunakan dalam model pembelajaran daring. Aplikasi tersebut telah mereka kenal sebelumnya atau mudah dipahami karena cenderung serupa dengan beberapa aplikasi yang biasa mereka gunakan dikegiatan sehari – hari. Hanya setengah dari jumlah populasi yang sebelumnya sudah mengetahui aplikasi tersebut, namun dengan adanya pembelajaran daring mahasiswa jadi bisa belajar mengenai hal baru yang mungkin sebelumnya tidak pernah direncanakan oleh mereka. Selain itu kebanyakan mahasiswa memiliki gaya belajar visual yang lebih mengarah pada media gambar, tulisan atau foto. Hal ini berkaitan dengan kebiasaan

mahasiswa dalam kegiatan sehari – hari dan rutinitas pembelajaran konvensional dikelas, yang mana bahan materi perkuliahan dibagikan kepada mahasiswa melalui power point, presentasi menggunakan grafik, diagram atau dengan membaca dari buku – buku panduan yang disaankan oleh dosen.

Pada artikel jurnal “ Persepsi Guru dan Siswa Kelas VIII MTsN Kota Batu Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring di Masa Pandemi Covid-19” oleh (Adhitia, 2020) dimana dalam artikel ini penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang melibatkan penelitian secara langsung untuk mengamati objek yang sedang diteliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru dan siswa dengan menekankan pada 3 aspek (materi ajar, suasana atau lingkungan belajar, dan interaksi belajar. Memberikan persepsi yang berbeda – beda dari guru dan juga siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia daring. Bahwa dampak covid – 19 terhadap implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di MTsN kota Batu dapat dilakukan dengan baik meskipun terdapat beberapa faktor yang kurang mendukung. Ada beberapa hal yang harus diupayakan, antara lain : lembaga pendidikan harus mulai meningkatkan sarana dan prasarana pendukung belajar daring, seperti penggunaan media *zoom* dan *google meet*, meningkatkan kapasitas pendidikan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran online, dan perluasan dukungan teknologi untuk kegiatan diharapkan dapat terus berlanjut hingga masa pandemi covid -19 berakhir.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Kepung untuk mengetahui proses dan persepsi guru dan siswa pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring. Berdasarkan informasi penelitian – penelitian terdahulu terkait persepsi dan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring masih banyak kendala, maka perlu adanya analisis untuk mengetahui secara jelas kendala yang dialami guru dan siswa saat pembelajaran daring, bagaimana cara mengatasinya dan apa pembelajaran matematika dapat dilakukan secara daring. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

F. Definisi Operasional

1. Evaluasi

Evaluasi adalah untuk mengukur hasil program yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan hal ini dilakukan sebagai alat untuk memberikan dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan program di masa yang akan datang (Weiss, 1972) evaluasi juga berfungsi untuk mengukur keberhasilan program. Keberhasilan tidak hanya dilihat dari hasil, tapi juga dari segi waktu, kelancaran, dana, tenaga, dan lain sebagainya (Arikunto, 1988).

Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran, mengukur berbagai aspek pembelajaran, sebagai sarana pembelajaran yang telah diketahui peserta didik, memotivasi peserta didik untuk belajar, menyediakan

informasi untuk bimbingan dan konseling, dan menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum (Sukardi, 2001).

2. Persepsi

Persepsi adalah kesan gambaran atau tanggapan yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa hal (objek) melalui panca indera. Persepsi ini kemudian akan mendorong peserta didik untuk mengatur dan mengelola pengalaman belajar online mereka. Siswa harus memiliki keterampilan belajar dan proses berpikir untuk memotivasi dirinya sendiri untuk mencapai tujuan belajarnya. Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi itu merupakan aktivitas yang integrated, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu masyarakat akan ikut berperan dalam persepsi tersebut (Walgito, 2010 : 99).

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dalam proses pembelajarannya dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet (Dewi, 2020). Pembelajaran dilakukan agar dunia pendidikan terus dapat berjalan ditengah pandemi yang mengharuskan untuk melakukan *physical distancing*. Pembelajaran daring dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang

penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaksi berbasis internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan Zoom, Google Meet, Google Drive, dan sebagainya.